

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran guru agama dalam meningkatkan perilaku religius siswa melalui kegiatan sholat dhuha di MAN Kandat Kediri

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa kegiatan sholat dhuha untuk meningkatkan perilaku religius siswa sudah dilaksanakan dengan rutin dan tersistem dengan baik. Yang mana dilaksanakan di pagi hari pada jam ke nol sebelum KBM dilaksanakan. Mengenai waktu pelaksanaan ini sudah di bahas pada kajian teori, sholat dhuha adalah sholat sunnha yang dikerjakan pada waktu pagi waktunya mulai setelah matahari setinggi galah (sekitar pukul 6.30) hingga terik matahari (kira-kira pukul 11.00).¹⁵¹

Kegiatan sholat dhuha untuk meningkatkan perilaku religius yang telah di di adakan di MAN Kandat ini tidak terlepas dari peran guru agama sebagai pendidik yang tidak mengenal lelah untuk membina dan membentuk perilaku religius siswa melalui kegiatan sholat dhuha ini. Menurut Al-Ghazali dalam bukunya Munardji mengatakan bahwa:“Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan

¹⁵¹ Sulaiman Al-Kumyati, *Shalat: Penyembahan dan Penyembuhan*, (Erlangga: t.p, 2007), hal. 191

hati nurani untuk bertaqarrub kepada Allah swt. Hal tersebut karena pendidikan adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt”¹⁵².

Adapun dalam mengadakan kegiatan sholat dhuha untuk meningkatkan perilaku religius siswa ini guru harus menentukan langkah-langkah yang tepat agar apa yang menjadi tujuan dari guru dapat tercapai secara maksimal. Seperti yang dilakukan oleh guru dengan menentukan jadwal secara tetap kelas-kelas yang melaksanakan sholat dhuha, agar istiqomah dalam mengikuti kegiatan disamping itu guru memberikan pelatihan agar terbiasa yakni sebelum sholat dhuha dilaksanakan salah satu siswa diberi tugas melantunkan pujian-pujian lewat pengeras suara sebagai pertanda juga bagi siswa yang lain kalau sholat dhuha akan dilaksanakan, selain itu guru agama juga memaksimalkan fasilitas keagamaan seperti masjid yang dekat dengan madrasah di jadikan pusat kegiatan keagamaan Islam agar para siswa lebih dekat dengan masjid akan lebih efektif dan efisien kegiatannya. Menurut Ahmadi dan Supriyono, peran guru dalam proses belajar berpusat pada:

- a. Mendidik anak dengan memberikan pengarahan dan motivasi untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang;
- b. Memberi fasilitas, media, pengalaman belajar yang memadai

¹⁵² Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 61

- c. Membantu mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.¹⁵³

Tugas guru bukan saja mengajar, tetapi lebih dari itu mengantar manusia menjadi lebih dewasa yang cerdas dan berbudi luhur. Hal senada dikatakan S. Nasution bahwa guru sebagai model. Guru-guru yang membiarkan anak-anak melakukan apa yang mereka inginkan tidak memberi bimbingan dan juga tidak mengajar mereka; diduga bahwa anak-anak justru mengalami gangguan mental karena tidak mempunyai pegangan yang tegas dalam hidupnya akibat kebebasan yang berlebihan pada masa kecilnya. mereka tidak diberikan norma-norma yang menjadi ukuran bagi kelakuan mereka.¹⁵⁴ Peran guru sebagai pendidik dan model juga sudah diterapkan dengan sistematis di MAN Kandat, kegiatan sholat dhuha merupakan refleksi dari materi-materi pelajaran agama fiqh sholat yang telah diajarkan oleh guru agama, kemudian siswa di didik dan dibiasakan agar ada perubahan tidak hanya mendapat materi sholat saja tetapi ada praktek dan kegiatan sholat untuk pembiasaan dan pembentukan sikap dan mental siswa.

Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunah yang sering dilupakan sebagian orang, yang ternyata justru memiliki keutamaan yang tidak bisa ditukar oleh berapapun nominal yang dimiliki.

Adapun diantara keutamaan-keutamaan shalat dhuha adalah:

¹⁵³ Wahyuddin Nur nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hal. 41

¹⁵⁴ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 270

a). Shalat dhuha merupakan penghapus semua dosa

Sudah menjadi sifat manusia untuk senang melakukan perbuatan dosa dan kesalahan yang nyata-nyata bertentangan dengan perintah-Nya. Mereka bukannya tidak sadar, tetapi memang godaan untuk melakukan dosa lebih kuat daripada meninggalkannya. Bahkan, peringatan Allah SAW akan bahaya melakukan dosa dan kesalahan tak lagi mampu membendung manusia untuk tidak terperosok dalam kemaksiatan.

Di lain pihak, manusia adalah tempatnya salah dan lupa sehingga sungguh aneh jika ada yang berpikir bahwa ada manusia yang tidak pernah melakukan kesalahan. Rasanya, tidak ada satupun manusia di dunia ini yang terpelihara dari semua keburukan dan kekejian hingga kematian.

Dengan bertobat sungguh-sungguh kepada Allah dan berjanji tidak mengulangi perbuatan dosa yang sama, maka Allah akan mengampuni kita. Ada salah satu amalan yang apabila kita istiqamah menjalankannya, maka ia bisa menjadi penghapus dosa.

Amalan tersebut adalah shalat sunah dhuha.

Rasulullah bersabda, “Barang siapa menjaga dua rakaat shalat dhuha, maka dosa-dosanya akan diampuni walaupun sebanyak buih di laut.” (HR.

Tirmidzi)¹⁵⁵

¹⁵⁵ *Ibid...*, hal. 46

Betapa besar kekuatan yang terkandung dalam shalat dhuha karena ia mampu menghapus semua dosa-dosa manusia walaupun sebanyak buih di lautan. Dosa-dosa yang kita lakukan setiap menit, detik, baik yang disengaja maupun tidak, tentunya akan bertumpuk jika Allah tidak berkenan menghapusnya. Namun, Allah yang maha pengampun selalu menunjukkan jalan yang menjadi penghapus dosa-dosa manusia, di antaranya dengan *taubatan nasuha*, dan menjalankan amalan-amalan yang menjadi penghapus dosa, seperti shalat dhuha.

b).Terjaga dari keburukan

Ketika mengerjakan shalat dhuha, maka Allah SAW akan menjamin keamanan kehidupan pada hari itu dan menjauhkan dari segala bentuk keburukan. Dengan izin-Nya pada hari itu tidak ada yang mengganggu, tidak ada yang menyakiti, bahkan tidak akan kekurangan rezeki. Ada saja jalan yang diperlihatkan-Nya, sehingga kita bisa menjalani hari itu dengan penuh kebaikan. Salah satu senjata yang dapat melawan semua keburukan dan kemungkaran adalah shalat. Allah berfirman,

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Sesungguhnya shalat itu bisa mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar..(QS. Al' Ankaboot:45)¹⁵⁶

¹⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 635

c).Shalat dhuha sebagai penyeimbang ibadah

Ibadah haruslah seimbang. Begitu juga hidup harus seimbang antara kepentingan dunia dan juga akhirat, antara kepentingan terhadap manusia dan kepentingan terhadap Tuhan. Shalat dhuha merupakan ibadah yang menyangkut keduanya dimana shalat merupakan wujud ibadah kepada Tuhan dan shalat dhuha juga merupakan ibadah yang mampu mempermudah datangnya rezeki dan hal ini merupakan ibadah yang bersifat duniawi.¹⁵⁷

d).Termasuk golongan orang yang bertaubat

Shalat dhuha sendiri merupakan salah satu cara mengingat Allah pada saat manusia berada dalam kelalaian. Rentang waktu shalat dhuha yang cukup panjang biasanya lebih banyak dihabiskan manusia untuk menyelesaikan urusan dunianya. Padahal, dengan menyempatkan sedikit waktu untuk mendirikan shalat dhuha, ia akan mendapatkan kemuliaan dari Allah SWT., yakni dimasukkan dalam golongan hamba yang bertobat. *Rasulullah bersabda,*

“Tidaklah seseorang melakukan shalat dhuha, kecuali orang yang bertobat.” (HR. Thabrani)¹⁵⁸

Orang yang bertobat dengan sungguh-sungguh merupakan orang yang sangat beruntung karena Allah masih memberikan petunjuk dan hidayah-

¹⁵⁷ Imam Ghazali, *Bertambah Kaya Lewat Shalat Dhuha Ritual Halal Menjemput Rejeki*, (Jakarta: Mitra press, 2008), hal. 143

¹⁵⁸ A'yuni, *The Power of Dhuha...*, hal. 48

Nya untuk dapat melihat kebenaran. Berikut anugerah Allah SWT. bagi orang-orang yang bertobat:

- 1)). Tobat bisa membuka pintu rezeki.
- 2)). Tobat bisa memperkuat persaudaraan.
- 3)). Tobat bisa memacu semangat hidup kembali.
- 4)). Tobat bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 5)). Jaminan surga bagi orang yang menjaga shalat dhuha

Surga merupakan tempat terindah yang menjadi impian semua orang beriman. Untuk mencapai surga, kita harus mengetahui dan mengamalkan semua amal shaleh yang sudah disyariatkan oleh Allah dan Rasul-Nya.¹⁵⁹

Diantara amal shaleh yang dapat menjamin kita masuk ke dalam surganya, terdapat amal ibadah yang apabila kita menjalankannya dengan ikhlas dan istikamah, maka Allah SWT. akan membangunkan sebuah istana di surga. Amalan itu adalah sunah 12 rakaat yang merupakan shalat dhuha. Hal itu sebagaimana termaktub dalam hadits Nabi berikut:

*Dikisahkan oleh Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW bersabda:
“Barang siapa mengerjakan shalat dhuha sebanyak 12 rakaat, maka*

¹⁵⁹ *Ibid...*, hal. 57

Allah akan membangunkan untuknya istana di surga.”(HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)¹⁶⁰

e). Setiap rakaat dhuha memiliki kedudukan mulia

Jumlah rakaat dhuha yang dijalankan akan menentukan kedudukan kita di sisi Allah SWT. jika mengerjakannya dua rakaat, maka kita akan mendapat gelar sesuai dengan itu. Begitu juga seterusnya jika kita mengerjakannya empat rakaat, enam rakaat, atau delapan rakaat. Semakin banyak rakaat yang kita kerjakan, maka semakin tinggi kedudukan kita di hadapan-Nya.¹⁶¹

F). Menggantikan sedekah setiap persendian tubuh

Persendian dalam tubuh seorang manusia sangat banyak dan setiap persendian itu memiliki kewajiban untuk menunaikan sedekah setiap harinya. Jika dihitung secara materi, mungkin kita tidak mampu melakukannya, apalagi jika kondisi ekonomi pas-pasan. Sungguh, suatu usaha yang berat untuk menjalankannya. Namun, tidak usah takut, karena semua itu bisa digantikan dengan dua rakaat shalat dhuha saja.³⁹

g). Jaminan kecukupan rezeki dari Allah SWT

Untuk menjemput rezeki, kita tidak hanya diwajibkan berihitar, namun juga berdo'a sebagai wujud ihtiar hati. Dengan kekuatan doa, maka ihtiar yang kita jalankan setiap hari menjadi lebih *powerful*. Berdoa atau

¹⁶⁰ *Ibid...*, hal. 59

¹⁶¹ Pakih Sati, *Dahsyatnya Tahajud, Dhuha, Sedekah (TDS)...*, hal. 57

melakukan ihtiar hati tidak hanya memudahkan jalan ihtiar kita, tapi juga semakin mendekatkan diri kita kepada Allah SWT.¹⁶² Shalat dhuha merupakan wujud ihtiar hati yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. sebagai pembuka pintu rezeki. Shalat dhuha yang dikerjakan dengan ikhlas dan istikamah mampu menurunkan rezeki yang masih digantungkan di langit, mengeluarkan rezeki yang ada di perut bumi, mempermudah rezeki yang sulit, mendekatkan rezeki yang masih jauh, dan melipat gandakan rezeki yang masih sedikit.¹⁶³

Di samping itu peran guru agama juga sebagai teladan, seorang guru harus memberi contoh dan suri tauladan yang baik bagi siswanya, baik dalam setiap perkataan maupun perbuatan, sebagaimana Rasulullah SAW. Selalu memberikan suri tauladan yang baik bagi umatnya. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَدَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah¹⁶⁴"

¹⁶² A'yuni, *The Power of Dhuha...*, hal. 60

¹⁶³ *Ibid...*, hal.61

¹⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1983), hal.420

Berdasarkan hasil temuan peneliti di dalam kegiatan sholat dhuha tersusun jadwal imam sholat dhuha bagi guru agama, selain itu guru agama juga selalu berpartisipasi mengikuti sholat dhuha, sebagai model ketika menjadi imam dan sebagai teladan bagi siswa untuk mengikuti sholat dhuha.

Dari data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan bahwa kegiatan sholat dhuha ini diadakan tentunya untuk membersihkan hati dan memulai kehidupan dengan hal-hal positif sehingga bagi anak yang akan mencari ilmu dapat menyerap ilmu dengan baik dan memunculkan sikap bagi anak untuk lebih berperilaku religius, dengan peran guru agama sebagai pendidik dan juga model serta teladan, sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan sistematis, maka tercapailah keistiqomahan kegiatan sholat dhuha untuk meningkatkan perilaku religius siswa di MAN Kandat Kediri.

B. Peran guru agama dalam meningkatkan perilaku religius siswa melalui kegiatan khitobah di MAN Kandat Kediri

Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian di MAN Kandat Kediri dalam kegiatan khitobah menggunakan sound sistem dan micropone sebagai media berbicara di depan umum, sebelum dimulai ditentukan dulu kelas mana yang akan bertugas oleh Pembina kegiatan setelah itu kelas menunjuk sendiri siapa saja yang diajukan untuk menjadi petugas kegiatan, materi yang disampaikan dalam khitobah adalah materi agama islam yang disesuaikan dengan moment bulan atau hari-hari besar, dalam kegiatan khitobah di ikuti seluruh siswa-siswi kelas x dan kelas xi, di kegiatan khitobah

ini dalam tugasnya ada MC, petugas qori', penceramah empat anak dengan empat Bahasa berbeda yakni Bahasa arab, inggris, Indonesia dan jawa, di samping itu peran guru sebagai fasilitator dan mediator serta Peran evaluator dan motivator.

Kegiatan khitobah itu berarti ceramah, atau pidato pesan-pesan illahi yang disampaikan melalui media mimbar kepada sasaran dakwah (objek dakwah). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan bicara di depan orang banyak merupakan hal pokok untuk mempengaruhi para pendengar atau *mukhotob* agar menerima, mengikuti, dan mengamalkan isi pesan yang disampaikan oleh khotib.¹⁶⁵

Dalam hal ini tentunya seorang penceramah harus memiliki skill dan ketrampilan yang sudah di biasakan sebelumnya untuk berbicara di depan umum.

Materi yang disampaikan berdasarkan pada nilai-nilai ajaran dakwah Islam

Hamzah Ya'qub mengungkapkan bahwa materi dakwah meliputi ajaran Islam yang terdiri aspek dunia dan aspek akhirat, di antaranya adalah:

- 1) Aqidah Islam, tauhid dan keimanan.
- 2) Pembentukan pribadi yang sempurna.
- 3) Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur.

¹⁶⁵ Syukir Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam...*, hal.104

4) Kemakmuran dan kesejahteraan dunia dan akhirat.¹⁶⁶

Dalam menyampaikan materi keagamaan tidak boleh sembarangan karna itu berkaitan dengan ajaran nilai-nilai Islam dan dakwah, maka bagi siswa yang notabene masih belajar dan berlatih sudah seyogyanya punya seorang pembimbing dalam meningkatkan skill nya untuk menyampaikan materi keagamaan ini, maka peran guru agama sebagai fasilitator dan mediator sangat penting disini

Sebagai mediator dan fasilitator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karna media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses kegiatan belajar berlangsung. Dengan demikian, media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Selain memiliki pengetahuan tentang media, guru juga harus memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media yang dipilih dengan baik. Sebab, memilih dan menggunakan media haruslah sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa. Pemilihan media yang tidak tepat akan berakibat kurang maksimalnya hasil pembelajaran. Sebagai mediator, guru menjadi perantara hubungan antar-manusia.dalam konteks kepentingan ini, guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi

¹⁶⁶ Hamzah Ya'qub, *Publistik Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung : CV Diponegoro,1986), hal.30

dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. dalam hal ini, ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki ketrampilan hubungan antar manusia yang baik. Jangan sampai guru menjadi makhluk sosial introvert yang tidak memiliki wawasan pergaulan sosial yang baik.¹⁶⁷ Dalam kaitan hal ini guru agama di MAN Kandat dalam menempatkan kegiatan ini di serambi masjid agar semua siswa tertampung, kemudian memfasilitasi alat bantu micropon, dan sound sistem, dan juga dalam hal materi sebelum disampaikan di kegiatan khitobah oleh petugas yang berbicara harus di konsultasikan dulu ke Pembina dan dishohihkan. sehingga apa yang disampaikan tadi tepat sasaran dan tepat objek tujuannya.

Selanjutnya peran guru sebagai evaluator dan motivator sangat dibutuhkan pada sebuah kegiatan sebagai wahana evaluasi dan introspeksi selama kegiatan berlangsung sehingga bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan untuk perbaikan kegiatan selanjutnya. Guru Sebagai evaluator. Fungsi ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Evaluasi yang dilakukan memiliki dua kepentingan, yakni untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik, dan kedua

¹⁶⁷ Ngainun Naim, *Menjadi guru Inspiratif...*, hal 30-31

untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar.¹⁶⁸ Sedangkan dalam kaitanya guru sebagai motivator, guru harus mampu memberikan motivasi belajar peserta didik, Antara lain dengan memerhatikan prinsip-prinsip peserta didik akan bekerja keras kalau punya minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik, menggunakan hadiah, dan hukuman secara efektif dan tepat guna.¹⁶⁹ Setelah kegiatan selesai guru memberikan sambutan juga sebagai evaluator dan motivator bagi siswa mengevaluasi berlangsungnya kegiatan dari awal hingga akhir, agar ke depan bisa lebih baik lagi dan selalu memotivasi siswa memberi apresiasi setiap yang berani tampil ke depan dan kepada yang tidak ikut kegiatan dianggap sudah bisa dan di beri tugas untuk mengisi khitobah di kegiatan selanjutnya, guna untuk memotivasi siswa agar semangat dalam belajar dan berpikir tentunya kalau belum bisa harus belajar.

Orang yang melaksanakan tugas *khitobah*. Pelaksana atau subyek *khitobah* ini dapat perorangan atau kelompok yang tersedia dan mampu melaksanakan tugas *khitobah*, seperti lembaga dakwah dan lain-lain. Siapa saja dapat menjadi khotib tidak mesti seorang lulusan sarjana. Pribadi atau sosok khotib adalah sosok manusia yang mempunyai nilai keteladanan yang baik

¹⁶⁸ Ibid, hal 32

¹⁶⁹ E. mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta:PT. bumi Aksara,2012), hal 65

dalam segala hal. Maka seorang khotib mempunyai tanggung jawab moral serta mempertahankan diri sebagai sebaik-baiknya umat.¹⁷⁰

Dalam kegiatan khitobah Peran guru agama untuk meningkatkan perilaku religius siswa memang lebih kepada peran mediator, fasilitator dan evaluator, motivator ini sudah dilakukan dengan langkah-langkah yang baik sesuai dengan tujuan kegiatan ini untuk melatih ketrampilan siswa berbicara di depan umum sehingga ranah psikomotorik siswa dapat terbangung terutama dalam bidang dakwah yang mana sebagai bekal nanti ketika lulus dari sekolah yang notabene madrasah Aliyah yang pada prinsipnya dituntut setelah lulus untuk siap terjun di masyarakat.

C. Peran guru agama dalam meningkatkan perilaku religius siswa melalui kegiatan kajian keputrian di MAN Kandat Kediri

Berdasarkan data yang telah di dapat dari lokasi penelitian di MAN Kandat Kediri dalam kegiatan kajian keputrian dilaksanakan pada hari jum'at ketika siswa putra melaksanakan sholat jum'at di masjid, dengan durasi waktu kurang lebih 45 menit jam dua belas kurang seperempat sampai jam setengah satu, kegiatan ini dibimbing oleh ibu guru yang sudah terjadwal sebagai pembimbing kajian keputrian, semua guru agama yang putrid an di tambah guru umum yang dipilih yang memang mumpuni, dalam materi yang disampaikan seputar masalah wanita dan masalah yang berkaitan dengan

¹⁷⁰ Rafi'udin dan Maman Abdul Jaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal.47

kehidupan wanita sehari-hari, dan dalam materi ini sudah mengacu pada silabus yang ditetapkan dan ada buku pedomannya, dalam prosesnya lebih kepada penyampaian materi, diskusi dan Tanya jawab, Peran guru agama dalam kegiatan ini lebih kepada peran pendidik, dan pengajar.

Menurut Al-Ghazali dalam bukunya Munardji mengatakan bahwa:

“Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati nurani untuk bertaqarrub kepada Allah swt. Hal tersebut karena pendidik adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt”.¹⁷¹

Sedangkan peran guru sebagai pengajar, peran ini mewajibkan guru menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran, yang berupa informasi, fakta serta tugas dan ketrampilan yang harus dikuasai siswa, untuk itu guru harus menguasai materi pelajaran, metode mengajarm dan teknik-teknik evaluasi. Dalam peran ini guru dianggap sumber informasi dan sumber belajar utama. Oleh karena itu guru harus selalu menambah dan memperluas wawasannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang saat ini.

Dalam melaksanakan peranya sebagai pengajar, hal-hal yang perlu dilakukan guru adalah:

1. Menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan

¹⁷¹ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 61

2. Membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar mengajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan dengan penggunaan metode tertentu
3. Menyiapkan alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara efektif
4. Merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar dan mengembangkan tes.
5. Menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah. Misalnya program pengajaran perbaikan dan pengajaran pengayaan serta ekstra kurikuler
6. Mengatur ruang kelas
7. Mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap siswa terhadap pelajaran.¹⁷²

Dalam posisi duduk siswa biasanya dalam kegiatan kajian keputrian ini menggunakan sistem duduk melingkar sebagai salah satu sudut guru duduk di tempatnya kemudian

Dalam proses kegiatan kajian keputrian ini biasanya menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab. Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya

¹⁷² Binti Mauna, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...*, hal, 269-270

masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.¹⁷³ Sedangkan metode Tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. Memberikan pengertian kepada seseorang dan memancingnya dengan umpan pertanyaan telah dijelaskan oleh al-qur'an sejak empat belas abad yang lalu, agar manusia lebih menuju kepada arah berpikir yang logis.¹⁷⁴ Proses Tanya jawab terjadi apabila ada ketidak tahuan atau ketidakpahaman akan sesuatu peristiwa. Dalam proses belajar mengajar, Tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada peserta didik atau peserta didik bertanya kepada guru.

Dalam prosesnya kegiatan kajian keputrian ini siswi lebih sering aktif jika diajak diskusi dan diadakan Tanya jawab mereka lebih terbuka dan lebih care terhadap materi yang disampaikan karena berkenaan dengan materi khusus dengan kehidupan wanita sehari-hari seperti haid, nifas, wiladah dan berhias bagi wanita dan lain-lain.

Dari data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan bahwa peran guru sebagai pendidik dan pengajar sudah diterapkan dengan baik sesuai yakni untuk menambah wawasan yang

¹⁷³ Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.141

¹⁷⁴ *Ibid.*, hal. 138

mendalam dan ilmu pengetahuan yang lebih tentang masalah kewanitaan. Sehingga aspek kognitif siswa terbangun dan menimbulkan perubahan pada siswa dan meningkatkan perilaku religius siswa.